

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT AKR CORPORINDO TBK

Rita Satria¹, Septianita²

^{1,2}Universitas Pamulang Tangerang Selatan

septianitaaa10@gmail.com

Received: 10-07-2025

Revised: 21-07-2025

Approved: 25-07-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* pada PT AKR Corporindo Tbk selama periode 2014–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analisis regresi linier berganda menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *DER* dan *TATO* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*, yang ditunjukkan oleh nilai *t*hitung < *t*tabel dan signifikansi > 0,05. Namun secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *ROA* dengan nilai *F*hitung sebesar 8,828 > *F*tabel 4,07 dan signifikansi 0,009 < 0,05. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa *DER* dan *TATO* secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, meskipun secara individu tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Kinerja Keuangan*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia industri berkembang pesat baik dari tingkat industri berskala kecil hingga berskala besar, dan semakin meningkat dengan didorong teknologi yang semakin canggih. Hal ini menyebabkan terjadinya persaingan di setiap sektor industri, setiap perusahaan dituntut untuk selalu melakukan yang terbaik untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain terutama perusahaan yang sejenis. Setiap perusahaan didorong untuk berkembang, berinovasi, dan mengambil langkah yang strategis untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Industri yang perkembangannya semakin pesat salah satunya adalah industri perdagangan dan distribusi minyak bumi.

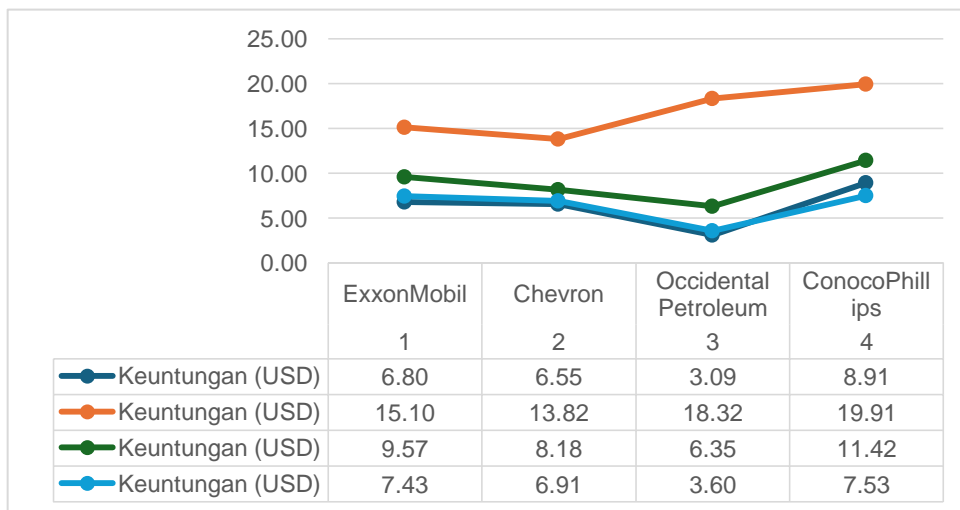
Industri perdagangan dan distribusi minyak bumi merupakan industri sektor energi yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi, serta penggerak utama perekonomian global. Industri minyak bumi berkembang sangat pesat terutama di negara-negara penghasil minyak seperti Arab Saudi, Amerika Serikat, dan Rusia. Teknologi baru seperti *hydraulic fracturing (fracking)* telah meningkatkan produksi minyak di beberapa negara terutama Amerika Serikat, dengan menghasilkan minyak dari lapisan batuan serpih (*shale oil*). *International Energy Agency (IEA)* memprediksi pasokan minyak global akan berlebih pada 2030, seiring dengan transformasi sektor energi di beberapa negara. Pada tahun 2023, konsumsi minyak global mencapai sekitar 100 juta barel per hari, naik 2% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2024, pertumbuhan permintaan minyak global mengalami perlambatan yang signifikan, akibatnya perkiraan permintaan global untuk 2025 juga telah mengalami amandemen. Kondisi ini berpotensi meningkatkan daya tarik investor di pasar modal. Pasar modal telah berkembang pesat dalam hal jumlah transaksi, investor, dan instrumen keuangan yang diperdagangkan sebagai akibat dari globalisasi ekonomi dan kemajuan teknologi

informasi. Selain itu, pasar modal merupakan bagian penting dari sistem keuangan global dan berfungsi sebagai cara bagi pemerintah dan perusahaan untuk mendapatkan dana jangka panjang. Pasar saham utama dunia seperti New York Stock Exchange (NYSE), NASDAQ, London Stock Exchange, dan Tokyo Stock Exchange telah berkembang menjadi pusat keuangan global, dan ini berdampak pada arah ekonomi global.

Tabel 1.

Laba Perusahaan Industri Minyak Bumi di Amerika Serikat

No	Perusahaan	2021	2022	2023	2024
1	ExxonMobil (Amerika Serikat)	6,80	15,10	9,57	7,43
2	Chevron (Amerika Serikat)	6,55	13,82	8,18	6,91
3	Occidental Petroleum (Amerika Serikat)	3,09	18,32	6,35	3,60
4	ConocoPhillips (Amerika Serikat)	8,91	19,91	11,42	7,53



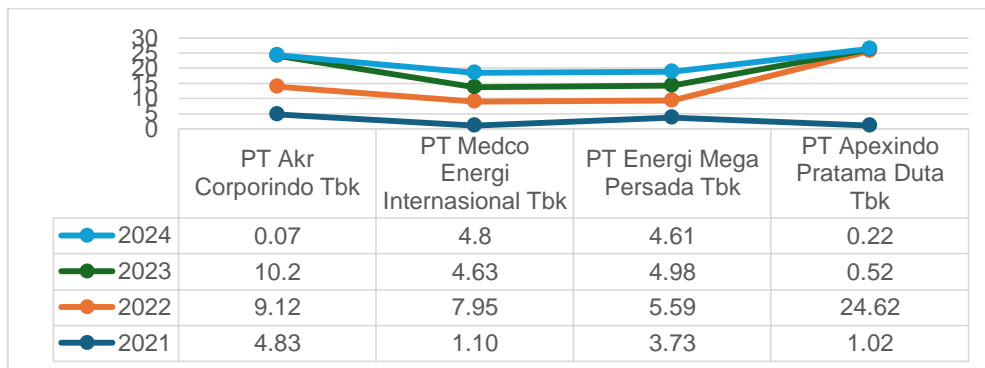
Gambar 1. Grafik Laba Perusahaan Industri Minyak Bumi di Amerika Serikat

Berdasarkan tabel diatas perusahaan industri minyak bumi negara amerika serikat sebagai salah satu negara penghasil minyak bumi terbesar didunia. Beberapa perusahaan industri minyak bumi memiliki keuntungan yang berfluktuasi, dimana perusahaan ConocoPhillips memiliki keuntungan tertinggi pada tahun 2022 sebesar USD \$19,91 dan terendah pada tahun 2024 sebesar USD \$7,53, Occidental Petroleum keuntungan tertinggi pada tahun 2022 sebesar USD \$18,32 dan terendah pada tahun 2021 sebesar USD \$3,09, Chevron keuntungan tertinggi pada tahun 2022 sebesar USD \$13,82 dan terendah pada tahun 2021 sebesar USD \$6,55, ExxonMobil memiliki keuntungan tertinggi pada tahun 2022 sebesar USD \$15,10 dan terendah pada tahun 2021 sebesar USD \$6,80. Industri minyak bumi menjadi salah satu penghasil devisa terbesar di indonesia, hal ini terbukti dengan banyaknya perusahaan industri minyak bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri minyak bumi di indonesia mempunyai peluang yang sangat besar seiring dengan tingginya permintaan minyak bumi dan gas, sehingga meningkatkan minat investor dalam berinvestasi keuntungan pada perusahaan industri minyak bumi. Berikut adalah perusahaan industri minyak bumi di indonesia.

Tabel 2.
Laba Perusahaan Industri Minyak Bumi di Indonesia

Laba (Rp) dalam milyaran					
No	Perusahaan	2021	2022	2023	2024
1	PT Akr Corporindo Tbk	4,83	9,12	10,2	0,07
2	PT Medco Energi Internasional Tbk	1,10	7,95	4,63	4,80
3	PT Energi Mega Persada Tbk	3,73	5,59	4,98	4,61
4	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	1,02	24,62	0,52	0,22

Sumber : (PT Akr Corporindok Tbk)
(PT MedcoEnergi Internasional Tbk)
(PT Energi Mega Persada Tbk)
(PT Apexindo Pratama Duta Tbk)



Gambar 2. Grafik Laba Perusahaan Industri Minyak Bumi di Indonesia

Berdasarkan tabel diatas keuntungan dalam rupiah PT Akr Corporindo Tbk keuntungan tertinggi pada tahun 2023 sebesar Rp. 10,2 dan terendah pada tahun 2021 sebesar Rp. 4,83, PT Medco Energi Internasional Tbk keuntungan tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp. 7,95 dan terendah pada tahun 2021 sebesar Rp. 1,10, PT Energi Mega Persada Tbk keuntungan tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp. 5,59 dan terendah pada tahun 2021 sebesar Rp. 3,73, PT Apexindo Pratama Duta Tbk keuntungan tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp. 24,62 dan terendah pada tahun 2024 sebesar Rp. 0,22.

PT AKR Corporindo Tbk merupakan salah satu perusahaan industri minyak bumi. Perusahaan ini berdiri pada 28 November 1977 dan resmi didaftarkan sebagai sebuah *perseroan terbatas* (PT) dengan nama PT Aneka Kimia Raya (AKR). PT AKR Corporindo Tbk pada awalnya bergerak dibidang industri bahan kimia dasar, tetapi pada tahun 2005 AKRA memperluas bisnisnya ke industri distribusi bahan bakar minyak (BBM). PT AKR Corporindo Tbk memiliki misi mengoptimalkan potensi perusahaan untuk meningkatkan nilai para pemegang saham dan pihak-pihak terkait secara berkesinambungan. Meningkatnya permintaan energi dan kebutuhan logistik nasional, PT AKR Corporindo Tbk berkembang pesat dalam industri distribusi bahan bakar minyak dan logistik. Oleh karena itu, perusahaan memanfaatkan peluang dan berkembang menjadi salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia dalam distribusi

energi dan logistik. Seiring berjalannya waktu, banyak perusahaan baru muncul di bidang yang sama, menyebabkan persaingan semakin ketat yang berdampak pada harga saham perusahaan dan menyebabkan fluktuasi harga saham.

PT AKR Corporindo Tbk dikenal sebagai salah satu entitas bisnis terkemuka di Indonesia yang menonjol berkat prestasinya, terutama dalam keberagaman lini bisnis dan lajur pertumbuhannya. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja keuangannya karena dapat mendorong dan menjaga kepercayaan investor pada perusahaan. Kinerja keuangan yang dilihat investor berupa laporan keuangan. Laporan keuangan berguna untuk memastikan apakah perusahaan berhasil mencapai target atau keuntungan yang telah ditetapkan. Harga saham yang berfluktuasi dipengaruhi oleh faktor fundamental yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Beberapa faktor fundamental tersebut yaitu *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset*. Menurut (Kasmir 2021) "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas". Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

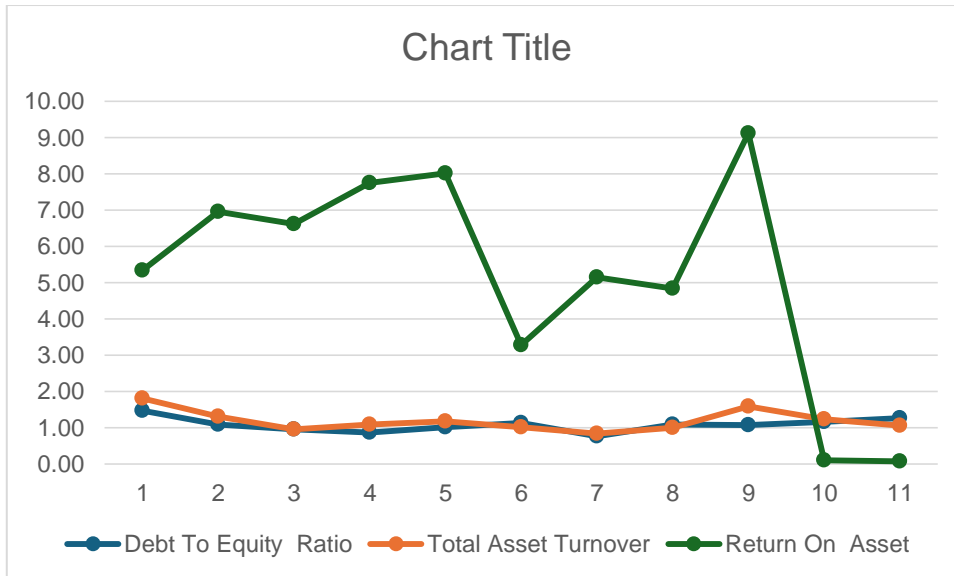
Menurut (Hery 2018) "*Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah penjualan yang akan dihasilkan dengan menggunakan setiap rupiah dana yang ditanamkan dalam total aset". Sedangkan (Kasmir 2018) berpendapat bahwa "*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perputaran total aktiva yang ada dalam perusahaan dan mengukur seberapa besar jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva". Menurut Hery (2020:193) "*Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset". *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak lebih banyak. Besar kecilnya *Return On Asset* sangat mempengaruhi rasio profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Berikut ini merupakan data mengenai *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Kinerja Keuangan (ROA) pada PT. AKR Corporindo Tbk periode 2014-2024.

Tabel 2.

***Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Asset
PT AKR Corporindo Tbk Periode 2014 - 2024***

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>	<i>Total Asset Turnover (%)</i>	<i>Return On Asset (%)</i>
2014	1,47	1,81	5,34
2015	1,09	1,30	6,96
2016	0,96	0,96	6,61
2017	0,86	1,09	7,75
2018	1,01	1,18	8,01
2019	1,13	1,01	3,28
2020	0,77	0,84	5,15
2021	1,08	1,00	4,83
2022	1,07	1,59	9,12

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>	<i>Total Asset Turnover (%)</i>	<i>Return On Asset (%)</i>
2023	1,15	1,24	0,10
2024	1,26	1,06	0,07



Gambar 3. Grafik *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* PT AKR Corporindo Tbk Periode 2014 – 2024

Berdasarkan laporan keuangan PT AKR Corporindo Tbk periode 2014-2024 diketahui nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi pada tahun 2014 sebesar 1,47% dan terendah pada tahun 2020 sebesar 0,77%. *Total Asset Turnover* tertinggi pada tahun 2014 sebesar 1,81% dan terendah pada tahun 2020 sebesar 0,84%. *Return On Asset* tertinggi pada tahun 2022 sebesar 9,12% dan terendah pada tahun 2024 sebesar 0,07%. Menurut (R Dina & I Lubis) dalam jurnal Sinergi Manajemen vol 1, No.2 tahun 2024 |yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Pt. Ace Hard-ware Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2022 hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT ACE Hardware Indonesia. Menurut (Agustina, N., & Pratiwi, A. 2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Menurut (Satria, R. 2022) Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business Vol. 5, No. 2, April 2022, dalam jurnal Pengaruh *Current Ratio* (Cr) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2009-2020 hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

KAJIAN TEORI

Manajemen

Menurut M. Anang dan Budi (2018:3) “Manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama” (Dr. M. Anang Firmansyah, 2018). Menurut Robbins dan Coulter (2021) “Manajemen merupakan suatu proses pelaksanaan koordinasi dan pengawasan terhadap berbagai kegiatan atau pekerjaan orang lain sehingga dapat diselesaikan secara efektif dan (Robbins & Coulter, 2020).”

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah seni dan ilmu mengelola dana, baik individu, bisnis, atau organisasi. Proses ini mencakup berbagai kegiatan yang sangat penting, seperti perencanaan, alokasi modal, pemantauan dan evaluasi keuangan untuk mencapai tujuan keuangan secara efektif dan efisien. Menurut Rini Astuti (2022:2) “Manajemen keuangan adalah salah satu bidang yang fokus pada penggunaan modal, uang pinjaman, dan dana bisnis lainnya secara efisien dan efektif serta proses pengambilan keputusan yang tepat untuk memaksimalkan keuntungan dan penambahan nilai suatu entitas” (Yuliana et al., 2024). Sedangkan menurut Irfani (2020) “Manajemen keuangan adalah aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan usaha mencari dan menggunakan dana secara efektif dan efisien guna mewujudkan tujuan dari perusahaan” (Agus S. Irfani, 2020). Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu proses yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan secara terintegrasi dan terencana demi tercapainya suatu tujuan perusahaan sesuai rencana. Nurdiansyah dan Rahman (2019) menyatakan fungsi-fungsi manajemen keuangan, yaitu (Firmialy et al., 2023) :

- 1) **Perencanaan Keuangan dan Anggaran (Budgeting)**
Segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan perusahaan. Dengan perencanaan dan pertimbangan yang matang memaksimalkan keuntungan dan meminimalisasi anggaran yang sia-sia.
- 2) **Pengendalian (Controlling)**
Berhubungan dengan tindak pengawasan dalam segala aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam penyalurannya maupun pada pembukuannya, untuk selanjutnya dilakukan evaluasi keuangan yang bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan selanjutnya.
- 3) **Pemeriksaan (Auditing)**
Segala pemeriksaan internal yang dilakukan demi segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan manajemen keuangan memang telah sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.
- 4) **Pelaporan (Reporting)**
Dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan.

Sedangkan Menurut Aisyah et al., (2020:21) fungsi-fungsi manajemen keuangan secara umum adalah sebagai berikut (Firmialy et al., 2023):

- 1) Perencanaan mulai dari arus kas sampai dengan laba rugi perusahaan.

- 2) Penganggaran mulai dari perencanaan sampai dengan pengalokasian supaya efisiensi dan efektivitas anggaran biaya tercapai.
- 3) Pengawasan ditunjukkan untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan.
- 4) Pengauditan perusahaan bentuknya adalah audit internal yang harus dilakukan untuk menguji kesesuaian objek dengan standar akuntansi/ketentuan yang berlaku dan memastikan tidak terjadinya penyimpangan.
- 5) Pelaporan adalah melaporkan keadaan keuangan perusahaan dan analisis.

Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen penting yang menyajikan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Dua laporan keuangan utama yang sering digunakan dalam akuntansi adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi. Menurut Kasmir (2019:7) "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu" (Dr. Kasmir, S.E, 2019). Sedangkan menurut Werner R. Murhadi (2019:1) "Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemajuan atau kemunduran suatu aktivitas usaha ditunjukkan oleh laporan keuangan pada setiap akhir periode bagi kegiatan usaha yang membuat laporan keuangan, karena dengan disajikannya laporan keuangan pada setiap akhir periode akan menggambarkan mutasi (perubahan) dari posisi awal serta akhir harta dan kewajiban yang merupakan kondisi kemajuan dari hasil operasional pada periode yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif metode deskriptif dan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui Return On Asset (ROA) pada PT AKR Corporindo Tbk selama periode 2014–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui publikasi resmi perusahaan dan situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data dimulai dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi), serta uji hipotesis melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan). Analisis regresi dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah DER dan TATO, sedangkan variabel dependen adalah ROA. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance, serta uji autokorelasi berdasarkan nilai Durbin-Watson. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk menentukan apakah pengaruh antara variabel-variabel tersebut signifikan atau tidak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.

Total Asset Turnover pada PT AKR Corporindo Tbk Periode 2014 - 2024 3

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	Total Asset Turnover
2014	21.266.078.986	11.741.444.825	1,81
2015	19.764.821.141	15.203.129.563	1,30
2016	15.212.590.884	15.830.740.710	0,96
2017	18.287.935.534	16.823.208.531	1,09
2018	23.548.144.117	19.940.850.599	1,18
2019	21.702.637.573	21.409.046.173	1,01
2020	15.668.008.065	18.683.572.815	0,84
2021	23.413.909.898	23.508.585.736	1,00
2022	43.287.573.122	27.187.608.036	1,59
2023	37.613.487.899	30.254.623.117	1,24
2024	35.220.457.367	33.108.684.368	1,06

Total Asset Turnover menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* pada tabel diatas mengalami fluktuasi setiap tahun. Pada tahun 2014 nilai *Total Asset Turnover* mencapai 1,81, kemudian mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2015 menjadi 1,30. Pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi 0,96, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 1,09. Pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan menjadi 1,18, kemudian mengalami penurunan menjadi 1,01 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 0,84, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 1,00. Pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan menjadi 1,59, kemudian mengalami penurunan menjadi 1,24 pada tahun 2023. Pada tahun 2024 kembali mengalami penurunan menjadi 1,06.

Tabel 5.

Return On Asset pada PT AKR Corporindo Tbk Periode 2014 - 2024 4

Tahun	Lab Bersih	Total Aset	Return On Asset
2014	765.989.302	11.741.444.825	5,34
2015	1.058.741.020	15.203.129.563	6,96
2016	1.046.852.086	15.830.740.710	6,61
2017	1.304.600.520	16.823.208.531	7,75
2018	1.596.652.821	19.940.850.599	8,01
2019	703.077.279	21.409.046.173	3,28
2020	961.997.313	18.683.572.815	5,15
2021	1.135.001.756	23.508.585.736	4,83
2022	2.479.059.157	27.187.608.036	9,12
2023	3.078.469.701	30.254.623.117	0,10
2024	2.399.467.512	33.108.684.368	0,07

Return On Asset menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya. *Return On Asset* pada tabel diatas mengalami fluktuasi setiap tahun. Pada tahun 2014 nilai *Return On Asset* mencapai 5,34, kemudian mengalami peningkatan menjadi 6,96 pada tahun 2015. Pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 6,61, kemudian mengalami peningkatan menjadi 7,75 pada tahun 2017. Pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan menjadi 8,01, kemudian mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 3,28 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 5,15, kemudian kembali mengalami penurunan menjadi 4,83 pada tahun 2021. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 9,12, kemudian mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi 0,10 pada tahun 2023. Pada tahun 2024 kembali mengalami penurunan menjadi 0,07.

Tabel 6.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif 5

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	11	77.00	147.00	107.7273	18.86314
TATO	11	84.00	181.00	118.9091	28.80783
ROA	11	7.00	912.00	528.5455	287.06284
Valid N (listwise)	11				

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Return On Asset memiliki rata-rata sebesar 528,5455 dengan standar deviasi 287,06284 dan nilai tertinggi sebesar 912,00 sedangkan nilai terendah 7,00. Debt to Equity ratio memiliki rata-rata sebesar 107,7273 dengan standar deviasi 18,86314 dan nilai tertinggi sebesar 147,00 sedangkan nilai terendah 77,00. Total Asset Turnover memiliki rata-rata sebesar 118,9091 dengan standar deviasi 28,80783 dan nilai tertinggi sebesar 181,00 sedangkan nilai terendah 84,00.

Tabel 7.
Hasil Uji Normalitas (One – Sample Kolmogrov – Smirnov Test) 6

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	160.2994666
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.142
	Negative	-.171
Test Statistic		.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas dengan menggunakan one-sample kolmogrov-smirnov test diperoleh dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Maka dapat diasumsikan bahwa distribusi persamaan pada uji ini adalah normal.

Uji normalitas juga dilakukan dengan menggunakan grafik probability-plot dimana penyebaran titik-titik residual mengikuti arah garis diagonal.

Tabel 8.
Hasil Uji Multikolinearitas 7

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1119.573	328.723		3.406	.009		
	DER	-16.336	4.091	-1.073	-3.994	.004	.539	1.854
	TATO	9.830	2.679	.986	3.670	.006	.539	1.854

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui nilai Tolerance dan VIF dari masing-masing variabel dengan rincian bahwa Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover memiliki nilai Tolerance sebesar 0,539 dan nilai VIF sebesar 1,854. Maka data tersebut menunjukkan bahwa nilai Tolerance < 1 dan VIF < 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Tabel 9.
Hasil Uji Autokorelasi 8

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830 ^a	.688	.610	179.22025	1.752

Berdasarkan Tabel diatas bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.752 yang berada pada interval 1,550 - 2,460, hal ini membuktikan bahwa tidak ada gangguan autokorelasi pada model regresi ini.

Tabel 10.
Hasil Uji Regresi Berganda 9

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1119.573	328.723		3.406	.009
	DER	-16.336	4.091	-1.073	-3.994	.004
	TATO	9.830	2.679	.986	3.670	.006

Berdasarkan tabel diatas, didapat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 1119,573 + (-16,336) X_1 + 9,830 X_2$$

Dari persamaan regresi linear diatas, maka dapat di interpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 1119,573 merupakan constanta atau keadaan saat variabel Kinerja Keuangan belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu *Debt to Equity Ratio* (X_1) dan *Total Asset Turnover* (X_2). Jika variabel independent tidak ada maka variabel *Debt to Equity Ratio* tidak mengalami perubahan.
- Variabel *Debt to Equity Ratio* (nilai koefisien regresi linier berganda X_1) sebesar (-16,336) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (Y), yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan maka akan mempengaruhi *Return On Asset* (Y) sebesar (-16,336).
- Variabel *Total Asset Turnover* (nilai koefisien regresi linier berganda X_2) sebesar 9,830 menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh

positif terhadap Kinerja Keuangan (Y), yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan maka akan mempengaruhi Kinerja Keuangan (Y) sebesar 9,830.

Tabel 11.

Uji Koefisien Determinasi 10

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 ^a	.688	.610	179.22025

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,610 atau 61,0% yang berarti bahwa kontribusi dari variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama berkontribusi terhadap Kinerja Keuangan pada PT AKR Corporindo Tbk. Sedangkan sisanya (100% - 61% = 39%) dipengaruhi oleh factor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

Tabel 12.

**Hasil Uji Hipotesis (Uji t) *Debt to Equity Ratio* (X1)
Terhadap Kinerja Keuangan (Y) 11**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1190.933	506.799		2.350	.043
	DER	-6.149	4.640	-.404	-1.325	.218

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (-1,325) < t_{tabel} 1,859 dengan nilai signifikansi adalah 0,218 > 0,05 maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 13.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t) *Total Asset Turnover* (X2) Terhadap Kinerja Keuangan (Y) 12

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	222.901	391.649		.569	.583
	TATO	2.570	3.209	.258	.801	.444

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (0,801) < t_{tabel} 1,859 dengan nilai signifikansi adalah 0,444 > 0,05 maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 14.

Hasil Uji Simultan (Uji F) 13

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	567091.537	2	283545.769	8.828	.009 ^b
	Residual	256959.190	8	32119.899		
	Total	824050.727	10			

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009 < 0,05 dan F_{hitung} 8,828 > nilai F_{tabel} 4,07 maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang

signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada PT AKR Corporindo Tbk periode 2014-2024 menunjukkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan. Hal ini diperkuat dengan hasil uji t yang menghasilkan t_{hitung} sebesar $-1,325 < t_{tabel}$ 1,859 yang didapatkan dari tabel distribusi t berdasarkan derajat kebebasan (df) yang dihasilkan dari jumlah sampel (n) dikurangi jumlah variabel yang diuji, dengan nilai signifikansi sebesar $0,218 > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menyebabkan peningkatan risiko keuangan, beban bunga yang besar, dan potensi kerugian, sebaliknya *Debt to Equity Ratio* yang rendah menandakan perusahaan lebih sehat dan stabil dengan risiko lebih kecil. Kondisi ini kemungkinan terjadi karena tingginya tingkat hutang menunjukkan adanya kewajiban perusahaan kepada pihak ketiga yang harus dipenuhi, sehingga perusahaan membutuhkan dana tambahan untuk mengembangkan usahanya demi memperoleh keuntungan, namun pada saat yang sama investor cenderung kurang tertarik pada perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi karena risiko yang melekat tersebut. Oleh karena itu, investor perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan sebagai indikator utama dalam menilai kinerja keuangan.

Berdasarkan data *Debt to Equity Ratio* dalam sepuluh tahun terakhir pada PT AKR Corporindo Tbk periode 2014-2024 didapatkan nilai tertinggi sebesar 1,47% pada tahun 2014, hal ini disebabkan karena perusahaan banyak menggunakan hutang dibandingkan modal sendiri untuk membiayai asetnya. Namun dalam tiga tahun berikutnya (2015-2017) *Debt To Equity Ratio* menurun secara bertahap dari 1,09% menjadi 0,86%, menandakan perusahaan mulai mengurangi proporsi utang relatif terhadap modal sendiri, yang bisa diartikan sebagai upaya memperbaiki struktur modal dan mengurangi risiko keuangan. Setelah penurunan, *Debt To Equity Ratio* kembali meningkat menjadi 1,01% pada 2018 dan 1,13% pada 2019. Kenaikan ini mengindikasikan perusahaan kembali meningkatkan penggunaan utang dalam struktur modalnya, mungkin untuk mendukung ekspansi atau investasi baru. Pada 2020 *Debt To Equity Ratio* turun drastis ke angka 0,77%, nilai terendah dalam periode ini. Penurunan ini menunjukkan perusahaan berhasil mengurangi utang secara signifikan atau meningkatkan modal sendiri, yang bisa diakibatkan oleh pelunasan utang atau peningkatan laba ditahan, serta mungkin juga terdampak oleh kondisi ekonomi global yang menuntut perusahaan untuk memperkuat posisi keuangannya ditengah ketidakpastian. Setelah penurunan tajam pada 2020, *Debt To Equity Ratio* kembali naik secara bertahap dari 1,08% pada 2021 menjadi 1,26% pada 2024. Tren kenaikan ini menunjukkan perusahaan mulai meningkatkan kembali proporsi utang dalam struktur modalnya, mungkin untuk mendukung pertumbuhan bisnis atau investasi strategis, namun tetap di bawah level puncak 2014. Fluktuasi *Debt To Equity Ratio* ini juga dapat berdampak pada persepsi investor terkait risiko dan profitabilitas perusahaan, dimana *Debt To Equity Ratio* yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan, sementara

Debt To Equity Ratio yang terlalu rendah mungkin mengindikasikan kurang optimalnya pemanfaatan leverage untuk pertumbuhan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alif Firmansyah, dkk (2023) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *struktur Aset Terhadap Return On Asset* Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Adelia Anggraini & Siti Rokhmi (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Rokok di BEI, hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Kinerja Keuangan pada PT AKR Corporindo Tbk periode 2014-2024 menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan. Hal ini diperkuat dengan hasil uji t yang menghasilkan t_{hitung} sebesar $0,801 < t_{tabel}$ 1,859 yang didapatkan dari tabel distribusi t berdasarkan derajat kebebasan (df) yang dihasilkan dari jumlah sampel (n) dikurangi jumlah variabel yang diuji, dengan nilai signifikansi sebesar $0,444 > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Total Asset Turnover digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Nilai *Total Asset Turnover* yang tinggi mencerminkan efisiensi dan kinerja operasional yang baik, sedangkan nilai *Total Asset Turnover* yang rendah menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam penggunaan aset yang dapat menghambat pertumbuhan penjualan dan laba Perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus berupaya meningkatkan *Total Asset Turnover* agar aset yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung profitabilitas.

Berdasarkan data *Total Asset Turnover* dalam sepuluh tahun terakhir pada PT AKR Corporindo Tbk periode 2014-2024 didapatkan nilai tertinggi sebesar 1,81% pada tahun 2014, hal ini menunjukkan aset perusahaan digunakan secara sangat efisien untuk menghasilkan penjualan. Terjadi penurunan yang signifikan dari 1,81% menjadi 0,96% pada tahun 2016, penurunan ini menunjukkan efisiensi penggunaan aset perusahaan menurun drastis, yang berarti perusahaan menghasilkan penjualan yang lebih rendah per unit aset di tahun-tahun tersebut. Setelah penurunan, *Total Asset Turnover* mulai mengalami kenaikan menjadi 1,18% pada tahun 2018, ini menandakan adanya perbaikan dalam pengelolaan aset dan peningkatan efisiensi dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki. Nilai *Total Asset Turnover* kembali menurun menjadi 0,84% pada tahun 2020, menunjukkan adanya penurunan efisiensi aset. Pada tahun 2022 terjadi pemulihan yang cukup tajam menjadi 1,59%, peningkatan ini mengindikasikan perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan aset secara signifikan. Setelah puncak pada tahun 2022, *Total Asset Turnover* mengalami penurunan kembali menjadi 1,06% pada tahun 2024, penurunan ini menunjukkan efisiensi penggunaan aset menurun, meskipun lebih baik dibandingkan dengan titik terendah di tahun 2020. Nilai *Total Asset Turnover* PT AKR Corporindo selama periode

2014-2024 menunjukkan pola fluktuasi yang cukup dinamis dengan periode penurunan dan peningkatan efisiensi penggunaan aset. Penurunan awal yang tajam di awal periode diikuti oleh pemulihan dan penurunan kembali mengindikasikan adanya tantangan dan peluang dalam pengelolaan aset perusahaan yang dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal perusahaan serta dinamika pasar.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ninda Agustina & Aliah Pratiwi (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada PT Unilever Indonesia Tbk, hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rita Satria, dkk (2023) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset* pada PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *Debt to Equity ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan. Hal ini diperkuat dengan hasil uji f yang menghasilkan f_{hitung} sebesar $8,828 > f_{tabel} 4,07$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh besar *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Kinerja Keuangan secara bersamaan menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan perusahaan tidak dapat dilakukan secara terpisah. Untuk memaksimalkan kinerja, struktur modal dan efisiensi operasional harus seimbang. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang terkendali dan nilai *Total Asset Turnover* yang tinggi akan mendukung peningkatan *Return On Asset* secara signifikan. Sebaliknya, jika nilai *Debt to Equity Ratio* tinggi dan nilai *Total Asset Turnover* rendah akan menyebabkan penurunan *Return On Asset*, menandakan perusahaan kurang sehat secara keuangan dan operasional.

Berdasarkan data *Return On Asset* dalam sepuluh tahun terakhir pada PT AKR Corporindo Tbk periode 2014-2024 didapatkan nilai tertinggi sebesar 9,12% pada tahun 2022, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan efisien dalam penggunaan aset. Pada tahun 2014 nilai *Return On Asset* mencapai 5,34%, pada tahun 2015 *Return On Asset* mengalami peningkatan menjadi 6,96%, hal ini menandakan kinerja aset yang lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 *Return On Asset* mengalami penurunan menjadi 6,61%, hal ini mengindikasikan sedikit penurunan efisiensi penggunaan aset, namun pada tahun 2017 *Return On Asset* mengalami peningkatan menjadi 7,75%, hal ini menunjukkan pemulihan kinerja. Pada tahun 2018 *Return On Asset* mengalami peningkatan kembali menjadi 8,01%, hal ini menunjukkan pertumbuhan yang lebih moderat, namun pada tahun 2019 *Return On Asset* mengalami penurunan yang signifikan menjadi 3,28%, hal ini menandakan adanya masalah signifikan seperti penurunan laba ataupun kenaikan aset tanpa diimbangi profitabilitas. Pada tahun 2020 *Return On Asset* mengalami peningkatan kembali menjadi 5,15%, hal ini menandakan adanya perbaikan kinerja setelah penurunan tajam, namun pada tahun selanjutnya *Return On Asset* mengalami penurunan menjadi 4,83%, hal ini menunjukkan

stabilisasi namun dengan sedikit penurunan efisiensi. Pada tahun 2022 *Return On Asset* mengalami peningkatan menjadi 9,12%, dimana angka tersebut merupakan nilai tertinggi dari *Return On Asset*, hal ini menunjukkan kemungkinan adanya lonjakan laba atau efisiensi aset yang luar biasa. Pada tahun 2023 *Return On Asset* mengalami penurunan yang tajam menjadi 0,10%, ini menandakan kemungkinan kerugian besar atau penurunan laba secara drastis, namun pada tahun selanjutnya *Return On Asset* kembali mengalami penurunan menjadi 0,07%, dimana hal ini menandakan bahwa *Return On Asset* sudah sangat rendah dan nyaris stagnan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iriana Kusuma & Intan Sari (2023) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Firm Size* terhadap *Return On Asset* pada PT Elnusa Tbk, hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

KESIMPULAN

Bahwa secara parsial, DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang ditunjukkan oleh nilai thitung masing-masing variabel yang lebih kecil dari ttabel serta signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Namun, secara simultan, DER dan TATO terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang ditunjukkan oleh nilai fhitung sebesar 8,828 yang lebih besar dari ftabel 4,07 dan nilai signifikansi 0,009 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masing-masing variabel tidak berpengaruh secara individu, keduanya secara bersama-sama memiliki kontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan PT AKR Corporindo Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., & Pratiwi, A. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal SeMaRaK: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi*, 6(1), 35–49. <https://doi.org/10.32493/smk.v6i1.32259>
- Dina, R., & Lubis, I. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2011–2022. *Sinergi Manajemen*, 1(2).
- Hery, S. M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hery, S. M. (2020). Return On Assets adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dalam: *Analisis Laporan Keuangan* (hal. 193). Jakarta: Grasindo.
- Kasmir (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir (2021). Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.
- Rahmawati, D., & Priyanto, A. A. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012–2021. *Jurnal SeMaRaK*, 6(1), 35–49. <https://doi.org/10.32493/smk.v6i1.32259>

- Satria, R. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2009–2020. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2).
- Wahyuni, Aisyah, et al. (2020). Manajemen keuangan: Fungsi manajemen (perencanaan, penganggaran, pengawasan, pengauditan, pelaporan). Dalam: Firmialy, Yuliana, & Irfani (2023), *Manajemen keuangan: perencanaan hingga pelaporan*. Jakarta: Bumi Aksara.